

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA INTERAKTIF PADA SISWA MA INTISYARUL ULUM KOTA PROBOLINGGO

Adiba Maulidiyah¹; Moch.Salman Alfarizi²; Devy Habibi Muhammad³

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

dibadb9@gmail.com ; alfariziemsalman9@gmail.com

Abstract

The subject of aqidah morals is called part of the branch of Islamic Religious Sciences which is so important and has a function in the life of this globalization era. Teaching and learning activities, especially the Aqidah Akhlak subject, are the main milestones in the formation of character for students in their daily life spiritually and morally. The purpose of this study is to improve student learning outcomes, especially in the chapter on avoiding despicable ablaq. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were students of class X, totaling 36 students. Data collection techniques used include observation, interviews, documentation, observations and tests. The data analysis used is quantitative and qualitative. The results showed an increase in the percentage of students' understanding of the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle, the percentage value was only 36%, the first cycle was only 44% and the second cycle rose to 89%. students can be said to be complete if their learning outcomes can exceed the predetermined KKM of 75. The increase in learning outcomes is because researchers make improvements to learning in the aspect of learning media. In this case, researchers use interactive media that is presented using Auto Play Media. Thus it can be concluded that the use of learning models with interactive media presented using Auto Play Media can improve learning outcomes of Aqidah Ablaq material for students at MA Intisyarul Ulum Probolinggo City.

Keywords : *Interactive, Media, Improve, Learn*

Abstrak: Mata pelajaran aqidah akhlak disebut bagian dari cabang Ilmu Agama Islam yang begitu penting dan memiliki fungsi di kehidupan era globalisasi ini. Kegiatan belajar mengajar khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi tonggak utama terbentuknya karakter terhadap siswa kehidupan sehari-harinya secara spiritual maupun moral. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bab menghindari ahlak tercela. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas X yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, pengamatan dan tes. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus didapat nilai prosentase hanya 36%, siklus I hanya 44% dan siklus ke II naik menjadi 89% .

siswa dapat dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya dapat melampaui KKM yang telah ditentukan yakni 75. Meningkatnya hasil belajar karena peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada aspek media pembelajaran, Dalam hal ini peneliti menggunakan media interaktif yang disajikan dengan menggunakan Auto Play Media. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan media interaktif yang disajikan dengan menggunakan Auto Play Media dapat meningkatkan hasil belajar materi Aqidah Ahlaq siswa MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo.

Kata Kunci : Media Interaktif, Meningkatkan, Belajar

PENDAHULUAN

Berkembangnya isu-isu yang kian merajalela, khususnya terkait akhlak yang mana isu-isu tersebut menjadi penyebab keresahan masyarakat dimana-mana baik masyarakat kalangan atas hingga masyarakat dari kalangan bawah. Hal ini menjadi suatu alasan bahwa degradasi moral yang terjadi pada individu mampu mengganggu ketenangan individu lainnya, sehingga jika banyak individu yang memiliki nilai moral yang rendah maka sangat berpeluang untuk terjadinya kerusakan masyarakat itu sendiri. Sejalanpada zaman yang telahberkembangdan ilmu pengetahuan yang berkemajuansertaadanya teknologi membuat timbulnya karakter bangsa yang instan, serba cepat dan konsumtif.

Tidak dipungkiri bahwa hal ini banyak memberikan dampak yang kurang mengenakan, seperti rasa malas untuk membaca bagi generasi muda milenial. Fenomena ini tentu berkaitan langsung kepada para guru yang harus ekstra memikirkan bagaimana supaya ilmu pengetahuan tetap tersalurkan dengan maksimal. Ditemukannya permasalahan yang terjadi di salah satu instansi pendidikan bernama MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo. Tepatnya pada kelas X yang mengalami penurunan hasil belajarnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di materi “Menghindari Akhlak Tercela”.

PAI mapel yang biasanyasering dianggap sulitolehparasiswa, jika perkara ini terus terjadi tanpa mencarisolusi yang maksimal kemungkinan besar akan berdampak pada hasil pembelajar pesertadidik di mapel yang lainnya. Penggunaan metode yang tidak berkreasi dapat menjadi faktor masalah ini. selain itu adanya penilaian atau evaluasi yang hanya diadakan ketika guru selesai membahas per babnya juga menjadi faktor penurunan hasil belajar pesertadidik khususnya pada mapel PAI.

Dari penjelasan ini menimbulkan minat peneliti untuk menangani masalah yang telah dipaparkan diatas. ketika kegiatan pembelajaran berlangsung tentu peran antara guru dan siswa harus seimbang serta mampu memberikan timbal balik yang mampu mengarah pada

hasil yang sesuai dan maksimal pula (Prasetya, 2017). Guru dan siswa haruslah aktif secara bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan efektif.

Dalam penggunaan metode guru juga harus kreatif sehingga guru akan mampu menetapkan metode apa yang cocok dengan materi pembelajaran (Maulidiyah, 2022). Pentingnya pengawasan serta perhatian guru dalam menghindari terjadinya kepasifan siswa dalam proses pembelajaran, agar semua siswa mampu memberikan respon atau turut berpartisipasi secara menyeluruh ketika diberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan (Jamila, 2022). Salah satunya penggunaan metode yang dapat digunakan yakni metode diskusi atau berkelompok. Dari sini siswa akan menemukan keragaman pendapat, keterampilan dan pengetahuan yang akan menjadikan kesan yang berharga pada proses pembelajaran (Firdaus, 2021).

Untuk mencapai sebuah proses belajar mengajar yang lebih efektif maka diperlukannya sebuah media pembelajaran yang sangat menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan sebuah hasil belajar pada siswa, dan salah satunya yaitu media interaktif (Muhammad, 2020). Media interaktif ini merupakan media yang berupa alat elektronik dalam pembelajaran untuk mempermudah sebuah pemahaman dan juga dapat memecahkan sebuah masalah yang berhubungan dengan materi yang di sampaikan. media interaktif ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami sehingga mencapai sebuah hasil belajar yang di inginkan.

Dalam pemilihan Media ini dapat membantu siswa dan juga guru dalam mewujudkan sebuah tujuan yang hendak dicapai, media ini memberi sebuah kesempatan kepada murid atau siswa untuk mempraktekkan sebuah keterampilan spesifik yang telah dipelajari di kelas (Susandi, 2017). Oleh karena itu seorang guru di sini didesak untuk mampu dalam mengupayakan pembaharuan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan juga memanfaatkan hasil teknologi yang baru. Seorang Guru ini dituntut dalam menggunakan sebuah alat-alat yang dapat mempermudah dalam melakukan tugas nya tersebut. Yakni dengan cara mengguankan sebuah alat yang dapat membantu sesuai dengan materi yang akan dibawakannya. Seperti menggunakan computer, LCD Proyektor, slide dan lain sebagainya. ataupun media mengajar sederhana yang lainnya, seperti grafik, gambar, dan juga bagan.

Hal ini karena seorang siswa cenderung lebih mudah dalam memahami dan menggunakan media yang memberikan gambaran secara langsung, maupun juga pengalaman yang sama terhadap sebuah materi yang mereka dapatkan. Untuk itulah, guru perlu halnya melakukan sebuah pengembangan media dalam membantu sebuah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat menarik dan juga minat siswa untuk lebih bersemangat lagi dan senang dalam menerima sebuah materi pelajaran (Khoiriyah, 2018). Pada proses pembelajaran, penggunaan media pun juga memiliki arti yang penting, sebab dalam proses KBM tersebut dengan ketidakjelasan materi yang telah diberikan bisa dibantu oleh hadirnya media pembelajaran sebagai laluan.

Materi ajar yang disampaikan pada peserta didik itu bisa di sederhanakan yaitu penggunaan media ajar. Media ini diterapkan sebagai sebuah penunjang dalam mengajar, dari alat bantu ini mencakup semua media yang dibutuhkan untuk menunjang peserta didik dalam pembelajaran sehingga lebih efektif dan juga efisien (Novianti, 2019). Dengan media atau alat bantu ini dapat mempermudah dalam pembelajaran sehingga bisa menarik lagi, mudah dipahami, konkrit, meminimalisir waktu dan juga mengurangi tenaga dan hasil belajar yang cukup bermakna.

Diantaranya upaya dalam mengatasi kejumudan akibat dari banyaknya metode pembelajaran yakni dengan menganalisis dulu penyebab persoalan sekaligus jalan keluarnya. Sama halnya dengan etika seseorang dalam memecahkan suatu problem dalam dirinya, maka ia harus mempunyai pengetahuan agar bisa mengoreksi masalah lalu menyelesaikannya dengan pengetahuan yang ia miliki (Sekreningsih Nita, 2018). Untuk itu jenis masalah dalam menjawab tantangan untuk kelancaran proses pembelajaran perlu dibekali pengetahuan yang cukup.

Dalam hal ini titik berat dalam proses pembelajaran yang ada di MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo adalah persoalan media pembelajaran. Kami menyadari dan menelaah bahwa segmen pelajar dan santri adalah embrio dari wajah masa depan. Maka adanya media interaktif dalam suatu media pembelajaran dianggap perlu dan efektif dalam mengatasi kejumudan tersebut. Harapannya dapat terbangun sikap aktif dari peserta didik dalam mengasah gambaran serta kreativitas dalam proses pembelajaran. Diantaranya media yang dapat diterapkan agar menambah motivasi belajar peserta didik adalah pemanfaatan teknologi kekinian, salah satunya pc/komputer. Komputer termasuk media hardware yang mempunyai kapasitas dalam mengolah informasi dan mem back up beberapa tugas yang

ada dalam suatu pembelajaran lebih-lebih pendidikan (Mazidatulfaizah, 2021). Fitur yang banyak disajikan didalamnya membantu dunia pendidikan dalam mengampu beberapa tugas yang hematnya kurang efisien jika memakai tenaga manusia.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dampak yang dihasilkan juga akan menjadi dampak yang positif dan negative. Positifnya peserta didik dapat menggunakan komputer dengan terampil. Berbagai macam ilmu pengetahuan akan sangat mudah didapat juga dari media pembelajaran modern, diantaranya google, dan media sosial lainnya yang mudah diakses (Harimulyo, 2021). Dampak negatifnya adalah sikap ketergantungan yang sulit dikontrol jika peserta didik tidak mampu selektif dalam memilih fitur yang ada. Dalam ranah pendidikan terdapat peran penting untuk menciptakan karakter peserta didik di era sekarang, walaupun di lapangan terdapat banyak hal negatif.

Hal yang harus disadari bersama bahwa tantangan masa kini dan masa depan berada dipundak semua warga Indonesia termasuk dalam hal ini seorang pendidik (Puspytasari, 2022). Tentu menjadi tujuan pendidikan yang utama adalah terdidiknya siswa sebagai pribadi yang unggul dalam Imtaq dan Ipteq serta berkarakter kebangsaan (Hurrohmah, 2022). Pondasi yang kuat jika ketiga elemen menjadi point yang harus tetap diusahakan. Penerapan pancasila sebagai teladan untuk menciptakan karakter berbangsa, sebab jika nilai-nilai dari tiap butir pancasila tidak dapat diterapkan akan muncul dampak negatif yang dapat merugikan anak bangsa. Oleh sebab itu, ranah pendidikan sebagai tonggak agar upaya menanamkan karakter kepada anak bangsa Indonesia dapat terlaksana, yang salah satunya dapat diterima mata pelajaran yang consent dalam bidang tersebut.

Mapel aqidah akhlaq contohnya, sebagai mata pelajaran wajib yang diterima siswa disekolah merupakan mata pelajaran yang mengampu bidang kepercayaan dan religiusitas peserta didik yang didalamnya diajarkan tentang mengenal apa itu sebuah keimanan dalam representatif budaya bangsa (Sofyan Iskandar, 2022). Gerakan pluralisme kewarganegaraan sebagai penanaman karakter serta para penyelenggara negara, pimpinan, serta anggota organisasi sosial dan politik sebagai pendidikan politik kebangsaan (Ansori, 2022). Pada masa ini, keluarga bekerja sama dengan sekolah untuk pendidikan moral pesertadidik.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam pola pembentukan karakter pesertadidik, keluarga diikut sertakan dengan sering berdiskusi bahwa pola asuh orang tua ialah strategi pengasuhan dan memberikan pendidikan kepada anak agar memiliki prilaku baik, karakter ialah sifat yang dimiliki yang dipengaruhi lingkungan dari sang anak

(Supriyanto, 2022). Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki perananan penting dalam memberikan edukasi tentang perintah bertingkah laku yang baik, tentang bagaimana mengamalkan keimanan dalam hidup bersosial dan menjadi hamba yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Pendidikan Aqidah Akhlak, juga mengajarkan arti pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan juga kebahagiaan hidup di akhirat (Mahmudah, 2022). Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan setetes embun pengetahuan dalam memahami taqdir dan usaha manusia sehingga siswa diharapkan mampu mencapai keseimbangan antara kebutuhan lahiriah dan batiniah, keseimbangan hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial dan lingkungannya, juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Selain itu, diharapkan dengan pendidikan Aqidah Akhlak, siswa akan memiliki kemampuan pengamalan hingga mencapai derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat tema media pembelajaran interaktif yang kaitannya dengan materi Aqidah Akhlak . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana relevansi dan efisiensi pembelajaran antara media interaktif dengan materi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya yang mana dalam segi esensialnya keduanya perlu untuk dipertemukan baik dalam pra pembelajaran hingga pasca pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo yang terletak di gang mawars umbertaman kotaprobolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPS pada tanggal 13 sampai 27 Agustus 2022. Sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini para siswa siswi kelas 10 IPS Madrasah Aliyah Intisyarul Ulum Kota Probolinggo yang dalam kelas tersebut terdapat 36 siswa pada penelitian tersebut dilakukan memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik sebagai seorang peneliti di dalam kelas tersebut but secara bersama-sama dengan siswa bekerja sama serta partisipasi memiliki tujuan agar dapat memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas pada setiap pembelajaran di dalam kelas melalui beberapa tahap atau yang disebut dengan siklus (Thalib, 2022).

Dalam penelitian tersebut terdiri dari beberapa siklus dimana terdapat beberapa langkah didalamnya. Dalam setiap tahap atau siklus terdapat tempat kegiatan inti yakni planning atau perencanaan, acting atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yakni tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama guru Aqidah Ahlaq berdiskusi dan merangkai tahapan-tahapan penelitian sebelum dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut yakni:

- a. Menemukan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hasil dari observasi tersebut berupa sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan memahami dari peserta didik dalam Mapel tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif.
- b. Mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan yakni merancang rencana pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian dan soal untuk evaluasi dan menentukan kriteria kesuksesan dalam penelitian yakni penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai diatas KKM yakni 75.

2. Pelaksanaan

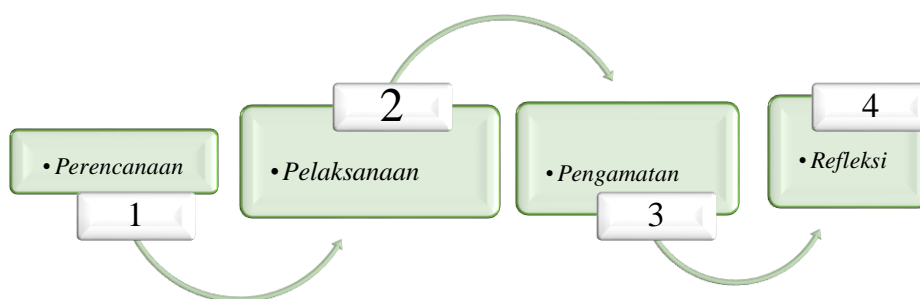
Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah penggunaan media interaktif pada proses pembelajaran dengan RPP sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan untuk memantau kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Tahapan ini terdapat dua hal, yakni sebuah observasi dari proses pembelajaran dan observasi hasil pembelajaran. Observasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami siswa dalam membaca teks sebelum dan sesudah pengimplementasian model pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah berakhirnya siklus dengan tujuan mengetahui peningkatan siswa sebelum dan sesudah tindakan, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk menentukan teknik ataupun metode yang akan digunakan pada setiap siklus setelahnya.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam setiap SIKLUS

Metode pengumpulan hasil data pada penelitian tersebut berupa observasi dan juga asesmen atau tes yang dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan (Iwan Budiarmo, 2022). Data yang digunakan pada kegiatan penelitian tersebut berupa data kuantitatif dan juga kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian tersebut berupa hasil dari asesmen atau tes siswa baik itu pre-test maupun post-test. Hasil dari penilaian tersebut kita dapat dari sebuah asesmen tentang pemahaman isi yang berupa tes yang berbentuk pilihan ganda. Langkah berikutnya rata-rata dari nilai tersebut dianalisis dari setiap tahapan siklus kemudian melakukan perbandingan antar-tahapan siklus yang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Sebelum melakukan tindakan prasiklus, peneliti melakukan observasi dulu ke dalam kelas seperti halnya mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa serta melakukan pertanyaan/ kuis tentang mata pelajaran Aqidah Ahlak khususnya materi menghindari ahlak tercela, dan data nama siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

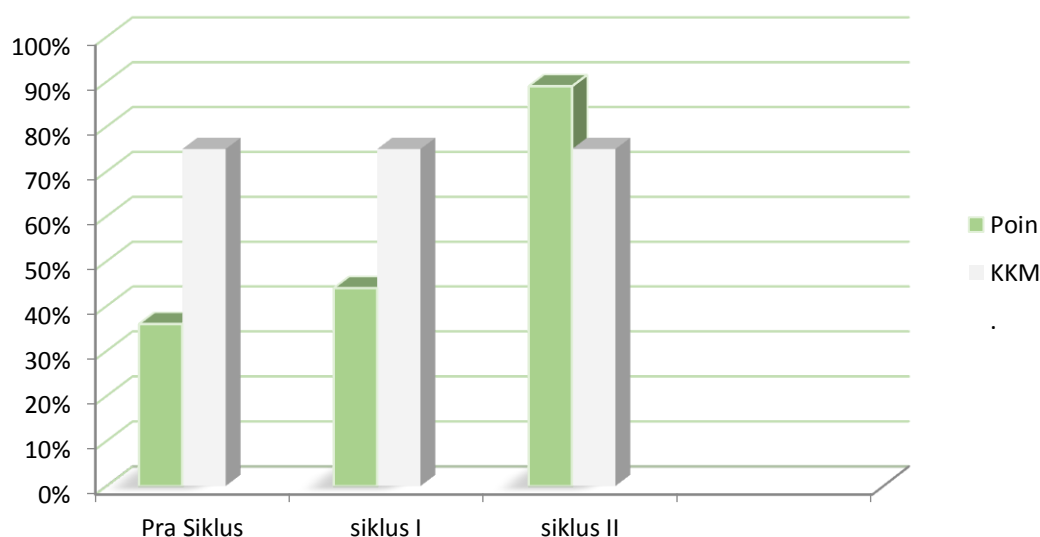
Tabel 1. Data Nama Siswa Kelas X

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1	Abdul Rohman	19	Muhimmatul Aliah
2	Ahmad Bakuni	20	Nita Dwi Damayanti
3	Aldi	21	Nofita Dwi Nur Safitri
4	Alfia Miyahi Zamzani	22	Nur Aini
5	Arwani Maimun Zubair	23	Nur Hidayati
6	Asmau Husna	24	Nur Rohma

7	Ayu Wulandari	25	Putriatul Ula
8	Danil Manku Buwono	26	Rifaldy Putra Hidayat
9	Dewi Putri Suci	27	Safitri
10	Dewi Sahbiba	28	Salma Safitri
11	Dika Ramdani Islami	29	Sefia Nur Aini
12	Farah Aulia	30	Siti Aisyah
13	Ida Wahyu Ningsih	31	Siti Nur Habibah
14	Ila Rza Agustina	32	Safinatul Maisyaroh
15	Laila Nur Abidah	33	Saiful Anwar
16	Malika Ramdani Putri	34	Wanda Hamida
17	Maulidiya Kamalia	35	Nur Hidayati
18	M. Samsul Hidayah	36	Moch Sunari

Sebelum melakukan tindakan kelas, kurang lebih (13 dari 36/ \pm 36%) siswa kelas X IPS MAIntisyarulUlum Kota Probolinggo semester I tahun ajaran 20122/2023 yang memiliki kemampuan berikir dan dapat memahami materi akidah ahlak khususnya menghindari sifat tercela. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian tindakan kelas guna menemukan solusi dalam memecahkan masalah-masalah yang ada pada siswa kelas X IPS MAIntisyarulUlum Kota Probolinggo. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar siswa. Seperti halnya faktor terpenting adalah motivasi belajar siswa dalam memahami materi akidah ahlak khususnya bahaya sifat tercela.

Setelah mengetahui kondisi kelas dalam hal hasil proses pembelajaran siswa pada pra siklus, untuk langkah berikutnya peneliti melakukan tindakan siklus I kemudian siklus II. Pada siklus I dan II ini, peneliti terapkan model pembelajaran menggunakan media interaktif berupa menampilkan video mata pelajaran aqidah ahlak khususnya pada bab menghindari ahlak tercela. Kemudian siswa diintruksikan mengerjakan asesmen yang diberikan oleh peneliti menganalisis dan mengkaji ulang video yang telah disimakinya. Dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media interaktif ini peneliti mengamati bahwa hasil siswa mengalami kenaikan yang baik, yaitu dari awal pra siklus didapat 36% tanpa menggunakan media interaktif setelah itu siklus ke II menggunakan media interaktif didapat hasil prosentase 44% dari hasil prosesntase ini masih harus dilakukan siklus berikutnya yakni siklus II karena masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 75 dan pada siklus ke II didapat prosentase 89% dari hasil ini, kegiatan penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan karena sudah melampaui nilai KKM yang telah ditentukan. Serta dapat dilihat dalam diagram berikut peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan II.



Gambar 2. Diagram Prosentase hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan II

Tindakan pada penelitian yang dilakukan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, serta masing-masing siklus terdiri dari 2 tahap. Pelaksanaannya dilakukan dengan model dan cara pembelajaran yang berbeda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran menggunakan media interaktif penayangan vidio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah.

Pra Siklus

Pelaksanaan sebelum siklus dalam PTK ini dilakukan dan menggunakan alokasi waktu selama satu jam. Nilai ketuntasan hasil belajar yang ditentukan dalam PTK ini adalah 75. Berdasarkan hasil test pra siklus dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yakni 13 siswa, dengan seperti ini diperoleh persentase sebagai berikut ($13 : 36 \times 100\% = 36\%$) serta siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan belajar yakni sebanyak 23 siswa, sehingga didapatkan persentase sebagai berikut ($23 : 36 \times 100\% = 64\%$). Untuk lebih realnya, persentase hasil test pra siklus dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan grafik dan tabel berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Test Pra Siklus

Tabel 2. Prosentase hasil belajar siswa pada pra siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Indikator
Baik Sekali	0	86-100	0	-
Baik	13	76-85	36%	<i>Tuntas</i>
Cukup	17	46-75	47%	<i>Tidak Tuntas</i>
Kurang	6	36-45	17%	<i>Tidak Tuntas</i>
<i>Jumlah</i>	<i>36</i>	-	<i>100%</i>	-

Dari hasil pelaksanaan test pra siklus di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas X IPS MA Intisya'arul Ulum Kota Probolinggo dalam kemampuan memahami materi aqidah ahlaq dikategorikan masih rendah. Pada tahapan ini peneliti menemukan motivasi belajar dari siswa masih dikatakan kurang dikarenakan minimnya metode dan media yang digunakan dalam pemberian materi pelajaran yang disampaikan, serta pada siklus pembelajaran berikutnya peneliti menggunakan media interaktif yang bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran.

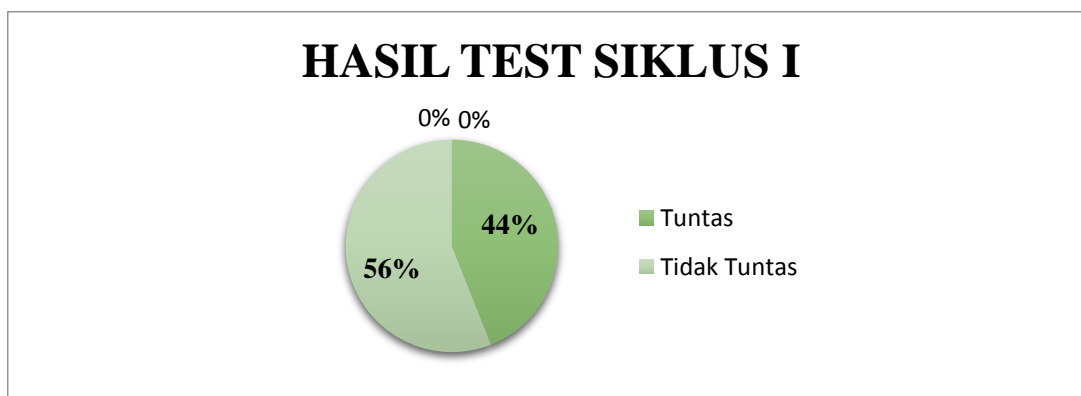
Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi aqidah ahlaq tentang menghindari sifat tercela. Kemudian peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yakni media interaktif berupa LCD Proyektor. Selain itu juga, peneliti menyiapkan beberapa lembar observasi sebagai catatan untuk mengamati keaktifan siswa dalam kelas. Sedangkan yang

berkaitan dengan ranah pengetahuan yang didapat oleh siswa, peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi menghindari sifat tercela.

Pelaksanaan serta hasil tes pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh para peneliti sendiri dan dibantu oleh satu orang guru pamong yang bertugas untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan tes untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar yang didapatkan siswa melalui penerapan model pembelajaran dengan media interaktif dalam materi aqidah aklaq.

Tes ini dilaksanakan dengan waktu selama satu jam. Ketuntasan nilai belajar yang harus tercapai adalah 75. Hasil tes yang didapatkan oleh siswa kelas X IPS MAIntisyarulUlum Kota Probolinggo pada pelaksanaan siklus I yaitu terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria yang telah ditentukan, dengan seperti ini diperoleh persentase sebagai berikut ($16 : 36 \times 100\% = 44\%$), serta siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yakni sebanyak 20 siswa, sehingga didapat persentase ($20 : 36 \times 100\% = 56\%$) Untuk lebih realnya, persentase hasil test siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Hasil Test Siklus I

Tabel 3. Prosentase hasil belajar siswa pada siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Indikator
Baik Sekali	4	86-100	11%	Tuntas
Baik	12	76-85	33%	Tuntas
Cukup	18	46-75	50%	Tidak Tuntas
Kurang	2	36-45	6%	Tidak Tuntas
Jumlah	36	-	100%	-

Dari beberapa hasil pengamatan tindakan kelas pada siklus I, peneliti mengumpulkan dari beberapa data nilai bahwa masih banyak siswa yang memahami materi aqidah ahlaq secara khusus pada karakter kesehariannya dengan baik dan benar. Masih ada siswa yang melakukan suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan saat pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti halnya mengobrol, mengganggu temannya dan tidak disiplin waktu, terlambat datang masuk ke kelas. Meskipun keadaan dengan demikian, pada siklus I ini ada peningkatan terhadap kemampuan pada siswa dalam memahami materi aqidah ahlaq ini khususnya pada menghindari ahlaq tercela, akan tetapi pencapaian nilai yang diharapkan masih belum bisa melampaui nilai yang sudah ditentukan atau masih belum memenuhi kriteria nilai sejumlah 75%.

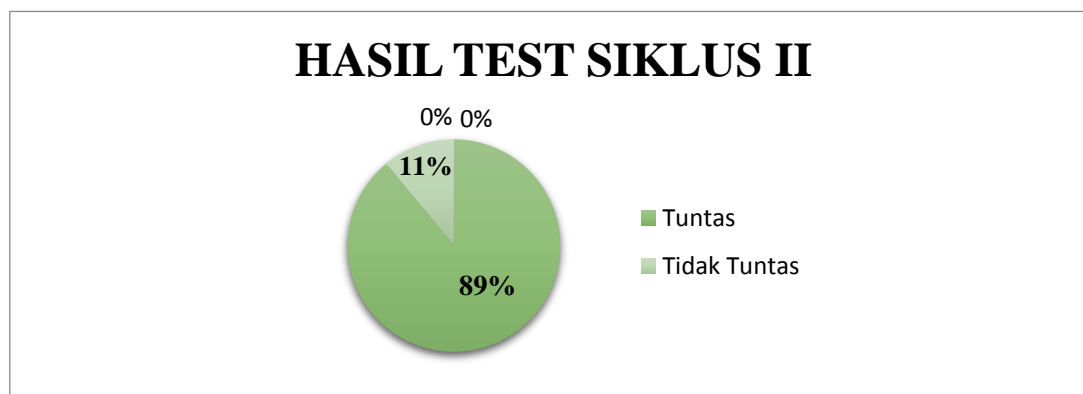
Pada saat melaksanakan refleksi, peneliti menemukan dari beberapa siswa yang masih sedikit kesulitan untuk menganalisis dan menyimak struktur kebahasaan dari media interaktif video yang ditampilkan dikarenakan sedikit ada kendala pada media pembelajaran yaitu ada kerusakan pada tampilan gambar dan suara pada media dan juga ada siswa yang bergurau dengan temannya sehingga peneliti mengulang kembali menampilkan video yang lebih jelas dan jernih setelah dilakukan perbaikan sehingga apa yang disimak dari media tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, dikarenakan hasil belajar masih belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan maka siklus II dilaksanakan.

Siklus II

Seperti halnya pada siklus sebelumnya yaitu siklus I, sebelum pelaksanaan pada siklus II peneliti sementara ambil alih sebagai guru serta merencanakan kegiatan proses pembelajaran seperti halnya pada siklus I, yakni mempersiapkan rencana proses pembelajaran, lembar observasi serta butir soal untuk asesmen terhadap siklus II ini. Pelaksanaan proses KBM pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri serta dibantu oleh 4 orang peneliti lainnya untuk mengamati siswa berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan tes terhadap siswa untuk mengetahui hasil persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa setelah diimplementasikan media interaktif penayangan video mata pelajaran aqidah ahlaq khususnya pada materi bab menghindari ahlaq tercela.

Tes ini dilaksanakan dengan waktu yang sama yaitu selama satu jam. Ketuntasan nilai belajar yang harus tercapai adalah 75. Hasil tes yang didapatkan oleh siswa kelas X IPS

MAIntisyarulUlum Kota Probolinggo pada pelaksanaan siklus II terdapat 32 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria yang telah ditentukan, dengan seperti ini dapat diperoleh persentase sebagai berikut ($32 : 36 \times 100\% = 89\%$), serta siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yakni sebanyak 4 siswa, sehingga didapat persentase ($4 : 36 \times 100\% = 11\%$) Untuk lebih jelasnya, persentase hasil test siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan grafik berikut.



Gambar 5 Grafik. Hasil Test Siklus II

Tabel 4. Prosentase hasil belajar siswa pada siklus II

Kategori	JumlahSiswa	RentangNilai	Prosentase Hasil	Indikator
BaikSekali	6	86-100	17%	<i>Tuntas</i>
Baik	26	76-85	72%	<i>Tuntas</i>
Cukup	4	46-75	11%	<i>Tidak Tuntas</i>
Kurang	0	36-45	0	-
<i>Jumlah</i>	<i>36</i>	-	<i>100%</i>	-

Pada siklus ke II ini, selama proses pembelajaran sekitar 89% siswa berhasil mengikuti seksama belajar dengan baik. Serta sedikit kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa diatasi dengan baik sehingga siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan diselesaikan dengan baik dan hasil yang maksimal. Berdasarkan tindakan refleksi yang dilakukan dan sesuai dengan kegiatan dalam pembelajaran, didapat informasi dari siswa bahwa siswa lebih menyenangkan menggunakan model belajar seperti ini selain lebih asyik juga tidak jenuh materi bisa tersampaikan dengan baik terhadap siswa dan dari hasil prosentse siswa yang

melampaui kriteria ketuntasan juga meningkat menjadi 89% atau sebanyak 32 siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM 75. Ini membuktikan hipotesis yang sebelumnya dijelaskan bahwa ada peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran dengan media interaktif penayangan vidio pada siswa mata pelajaran aqidah pada sub bab menghindari ahlaq tercela di kelas X MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo. Dari hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil asesment yang telah diberikan disetiap siklusnya. Pada kondisi awal sebelum diadakannya tindakan ini, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya terdapat 13 siswa (36%).Setelah lanjut ke tahap berikutnya yakni siklus I, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM terdapat 16 siswa (44%). Karena nilai di siklus I masih belum mencapai kriteria nilai yang ditentukan maka siklus II dilakukan. Pada siklus ke II, mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 32 siswa (89%) dan telah berhasil melampaui ketuntasan yang telah ditentukan yakni 75 sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan lagi. Dengan demikian hipotesis terbukti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran yang tepat bisa mempengaruhi pada peningkatan pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo pada mata pelajaran aqidah ahlaq. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo pada tanggal 13 sampai 27 Agustus 2022 dapat di deskripsikan bahwa kondisi awal atau pra siklus, hanya terdapat 13 siswa (36%) yang dapat memahami materi akidah ahlaq khususnya menghindari ahlaq tercela. Sesudah diadakan siklus ke I, ada peningkatan hasil belajar pada siswa yaitu sebanyak 16 siswa (44%). serta pada siklus ke II, mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 32 siswa (89%) dan telah berhasil melampaui ketuntasan yang telah ditentukan yakni 75 sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan lagi arrtinya melalui media interaksi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah ahlaq khususnya menghindari ahlaq tercela pada kelas X IPS MA Intisyarul Ulum semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2022). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Firdaus, W. (2021). PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII (B) PADA MATERI EMPAT SIFAT WAJIB RASULULLAH DI MTS UMMUL QURA DESA KROPAK. *Al Athfal*, 2(2), 66–77.
- Harimulyo, M. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Hurrohmah, N. M. (2022). Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 32–41.
- Iwan Budiarmo. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Jamila, W. B. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *Development ...*, 1(1), 13–26. <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/273%0Ahttps://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/download/273/331>
- Khoiriyah. (2018). Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta'dib*, 11(2), 91–108.
- Mahmudah. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT BERBASIS E-LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN Mahmudah. *JOURNAL OF EDUCATION*, 2(2), 184–193.
- Maulidiyah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius Dalam membentuk kepribadian siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Pendahuluan. *Islamic Educations*, 8(2), 241–256.
- Mazidatulfaizah. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS NARATIF BERBAHASA ARAB. *Islamic Religious Education*, 5(2), 136–147.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>
- Novianti, M. R. (2019). Adolescent Construction Through Rkdt Study To Improve Islamic Morals in Sumberbulu Tegalsiwan Probolinggo. *International Conference on Islamic and Global Civilization*, 2(2), 26–34.
- Prasetya, B. (2017). Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo. *Edukasi*, 05(02), 149–170. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/300>

- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15. <https://core.ac.uk/download/235260676.pdf>
- Sekreningsih Nita. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Computer and Information Technology*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Sofyan Iskandar. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
- Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Susandi, A. R. I. (2017). Peran penguatan konselor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi. *Hasil Penelitian UNPGRI Kediri*, 4(2), 69–76.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.